

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*, yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam membimbing hafalan siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Sukardi menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti menjabarkan aktivitas penelitian terhadap objek tertentu dengan cara yang jelas dan teratur.⁵¹ Penelitian ini digunakan oleh penulis untuk mengamati serta mengumpulkan informasi, fakta, kondisi, dan peristiwa yang terjadi, dengan tujuan memperoleh data dan fakta mengenai masalah yang diteliti, yang kemudian dideskripsikan secara akurat dan objektif.⁵²

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan utama sebagai alat sekaligus pengumpul data. Fokus penelitian pada kali ini adalah sejauh mana strategi yang digunakan oleh guru dalam membimbing hafalan siswa di MI Pembangunan Nganjuk. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi Dan Praktiknya)* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021), 19.

⁵² Mela Amelia Sari, Yandi Suryana, and Usman Faqih, 'Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu', *Al-Murid*, 1.1 (2023), 34.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis jadikan subjek penelitian adalah MI Pembangunan yang terletak di Dusun Combre, Desa Gondanglegi, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Pada lokasi penelitian ini akan disajikan kondisi objektif mengenai keadaan madrasah, serta data-data yang diperoleh berdasarkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh dan didapatkan berdasarkan data-data yang telah ada di MI Pembangunan Desa Gondanglegi, Prambon, Nganjuk.

1. Profil MI Pembangunan

| | |
|----------------|-----------------------------------|
| NSM | : 111235180022 |
| NPSN | : 60717665 |
| Madrasah | : MI Pembangunan |
| Status | : Swasta |
| Akreditasi | : B |
| Alamat | : Dusun. Combre Desa. Gondanglegi |
| Kabupaten/Kota | : Nganjuk |
| Provinsi | : Jawa Timur |

2. Sejarah MI Pembangunan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pembangunan Prambon didirikan pada tahun 1955, berlokasi di Dusun Combre RT. 002 RW. 007 Desa Gondanglegi, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Baitul Ma'shum (YPI Baitul Ma'shum) sebagai respons proaktif terhadap tantangan sosial dan pendidikan yang berkembang di masyarakat setempat. Pendirian MI Pembangunan didorong

oleh kebutuhan mendesak untuk menyelesaikan persoalan dilematis yang dihadapi oleh warga dalam memilih jalur pendidikan bagi anak-anak mereka. Pilihan tersebut melibatkan pendidikan berbasis agama yang dikhawatirkan menghasilkan lulusan yang lemah dalam bidang sains atau pengetahuan umum, atau pendidikan berbasis sains atau pengetahuan umum yang dikhawatirkan menghasilkan lulusan yang kurang mampu mengendalikan diri dari segi agama. Oleh karena itu, madrasah ini didirikan dengan filosofi dasar untuk mencapai keseimbangan antara ilmu agama dan pengetahuan umum, dengan keyakinan bahwa keseimbangan tersebut penting agar lulusan mampu mengendalikan diri dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Pendirian MI Pembangunan merupakan hasil kolaborasi aktif antara Yayasan Pendidikan Islam Baitul Ma'shum, dewan guru, dan para wali murid.

Pada masa awal berdirinya, meskipun lokasinya berada di wilayah pedesaan dengan mayoritas mata pencaharian penduduk sebagai petani dan pedagang, MI Pembangunan Prambon telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat sekitar. Di awal kelahirannya, madrasah ini memulai dengan kondisi yang sangat sederhana, hanya memiliki satu kelas dengan jumlah peserta didik sekitar 20 anak, dan didukung oleh 3 orang guru. Pada masa itu, kegiatan belajar mengajar masih menumpang di musholla. Seiring berjalannya waktu, madrasah ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dibuktikan dengan peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya. Berdasarkan dokumen kurikulum Tahun Pelajaran 2025/2026, jumlah siswa keseluruhan mencapai 78 siswa,

dan madrasah kini telah memiliki gedung sendiri serta didukung oleh 12 orang tenaga pengajar dan kependidikan. MI Pembangunan Prambon memiliki cita-cita dan harapan untuk menjadi sekolah percontohan yang menawarkan biaya ringan dan menghasilkan lulusan yang seimbang ilmunya, khususnya ilmu agama, agar sesuai dengan standar minimal seorang santri di wilayah Prambon dan sekitarnya. Visi ini dipertegas dengan tujuan “Terwujudnya Madrasah yang Berkualitas, Berprestasi Berlandaskan IMTAQ dan Berwawasan IPTEK.”

Untuk merealisasikan visi tersebut, MI Pembangunan Prambon secara berkelanjutan melakukan berbagai upaya dan inovasi, terutama dalam metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan manajemen sekolah, sambil memperkuat program-program keagamaan yang sudah menjadi ciri khasnya. Salah satu fokus utama madrasah sejak awal adalah program tahfidz yang dilaksanakan melalui program pembiasaan dan diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Program tahfidz ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya menghafal dan membaca Al-Qur'an. Program pembiasaan lainnya yang dilaksanakan secara rutin mencakup shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan program peningkatan kualitas guru seperti bimbingan teknis (bimtek). Selain itu, madrasah memiliki program prioritas unggulan lain seperti Madrasah Religi (pembinaan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan), Madrasah Digital (penggunaan media sosial untuk promosi dan ujian berbasis CBT), Madrasah Literasi, dan Madrasah Ramah Anak. Secara kurikuler, MI Pembangunan Prambon menerapkan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang dirancang untuk

mengintegrasikan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin, memastikan bahwa siswa dibimbing untuk menjadi pribadi yang tangguh, kritis, kreatif, serta memiliki perilaku akhlakul karimah dan kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik. Dalam hal pendanaan, meskipun sumber utama berasal dari Dana BOS, MI Pembangunan sangat bergantung pada dukungan aktif dari komite, yayasan, dan masyarakat sekitar untuk menutupi kebutuhan operasional sehari-hari dan pengembangan kelengkapan madrasah.

3. Unsur-unsur MI Pembangunan

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, Berprestasi Berlandaskan IMTAQ dan Berwawasan IPTEK.”

b. Misi

- 1) Melaksanakan shalat berjamaah dan membiasakan membaca Al-Qur'an (menjadikan madrasah sebagai laboratorium keagamaan).
- 2) Menjalankan proses belajar mengajar yang bermutu serta pendampingan yang berhasil guna, agar peserta didik tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan dasarnya.
- 3) Menggalakkan kebiasaan membaca yang giat dan menyeluruh kepada semua anggota madrasah.
- 4) Memotivasi serta memfasilitasi tiap siswa agar mampu mengetahui bakat dan kemampuannya sendiri, supaya potensi tersebut bisa diasah hingga maksimal.

- 5) Menginternalisasi pemahaman mendalam akan nilai-nilai Islam dan budaya nasional, sehingga menjadi landasan bijaksana dalam bersikap serta menjalankan tanggung jawab.
- 6) Mengimplementasikan sistem pengelolaan berbasis partisipasi yang mengikutsertakan semua komponen madrasah serta pemangku kepentingan demi terciptanya madrasah yang berbudaya literasi.
- 7) Memperbaiki tata kelola madrasah secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kemampuan seluruh warga madrasah.
- 8) Menumbuhkan dan memperkuat tekad untuk mencintai kelestarian alam serta menjaga lingkungan hidup.
- 9) Menyiapkan siswa untuk menempuh pendidikan lanjutan SMP/MTs.

c. Tujuan

1) Tujuan Madrasah (Umum)

Tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi seimbang di bidang agama dan akademik, yaitu:

- a) Mampu melaksanakan ibadah yaumiyah (ibadah sehari-hari) secara aktif, benar, dan tertib.
- b) Meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.
- c) Berkarakter mulia (akhlakul karimah).
- d) Siswa mampu menghafal juz 30 (Juz Amma) serta surat-surat pilihan.

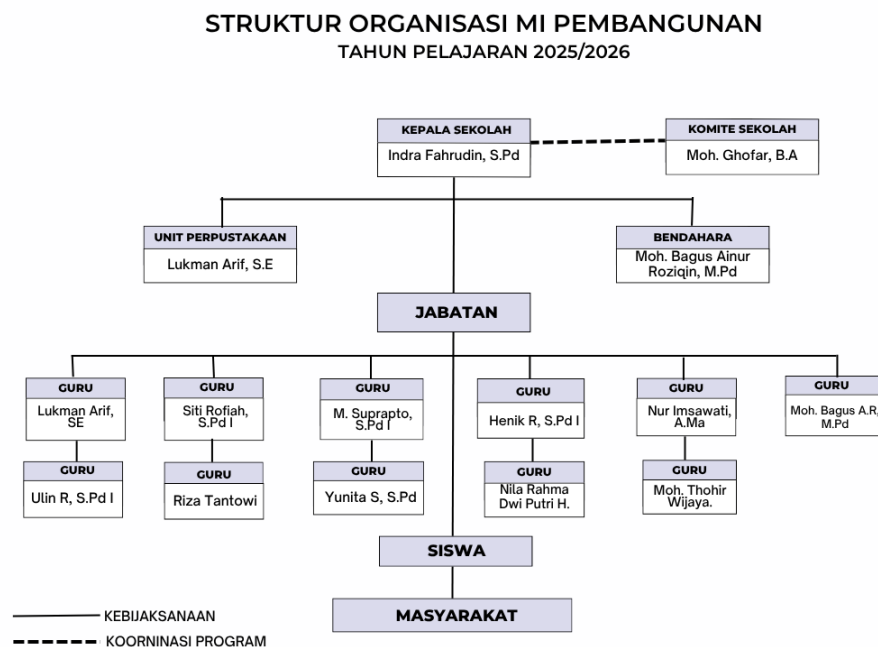
- e) Mampu menumbuhkan budaya membaca dan menulis di kalangan seluruh warga madrasah.
 - f) Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, sehingga warga sekolah dapat mengelola ilmu pengetahuan secara efektif.
 - g) Mampu bersaing dan sejajar dengan siswa dari madrasah lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
 - h) Melahirkan lulusan yang berkarakter, berperilaku hidup sehat, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
- 2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Tujuan khusus MI Pembangunan Prambon berfokus pada peningkatan mutu internal dan pelayanan kepada peserta didik:

- a) Berusaha menyediakan fasilitas penting guna mendukung terwujudnya sistem pendidikan yang berbasis madrasah literasi.
- b) Menciptakan suasana belajar yang memadukan penggunaan berbagai sumber dan fasilitas belajar, baik yang ada di lingkungan madrasah maupun di luarnya.
- c) Menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kondisi lingkungan, serta budaya membaca.
- d) Menerapkan sistem pendidikan yang berorientasi pada kompetensi.
- e) Memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah latihan agar peserta didik semakin terampil dan terbiasa menghadapi berbagai masalah, baik yang bersifat teknis maupun keorganisasian.

- f) Memberikan ruang seluas mungkin bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki.
- g) Meningkatkan capaian belajar dengan menargetkan kenaikan nilai ujian akhir sekolah rata-rata per mata pelajaran sebesar 0,25.
- h) Melahirkan lulusan yang memiliki kepribadian religius, serta berperilaku baik dan santun dalam bertutur kata di tengah masyarakat.⁵³

d. Struktur Organisasi MI Pembangunan



e. Hasil Observasi

Penelitian mengenai strategi wali kelas dalam membimbing hafalan surat-surat pilihan merupakan hal yang penting untuk dikaji karena di lembaga ini terdapat program hafalan yang terstruktur serta wali kelas yang berperan aktif dalam membimbing siswa. Oleh karena

⁵³ Kurikulum MI Pembangunan Prambon.

itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami secara mendalam strategi dan proses yang dilakukan wali kelas dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat dan mengamati aktivitas di MI Pembangunan Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.⁵⁴ Pada hari Senin, kegiatan diawali dengan upacara bendera yang dimulai pukul 06.45 sampai dengan 07.20 WIB, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal harian madrasah.

Untuk hari Selasa sampai dengan Sabtu, sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan doa bersama yang dimulai pukul 06.45 sampai dengan 07.00 WIB. Kegiatan ini dipandu langsung guru yang mendapat jadwal mengajar pertama. Setelah itu, kegiatan pembelajaran dilanjutkan sebagaimana biasanya hingga waktu istirahat dan salat zuhur berjamaah sebelum pulang bagi kelas 3 sampai 6.

Pada hari yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal pelajaran masing-masing kelas, dilaksanakan kegiatan setoran hafalan surat-surat pilihan yang dipandu langsung oleh wali kelas. Kegiatan setoran hafalan ini berlangsung selama dua jam pelajaran. Dalam kegiatan tersebut, siswa menyetorkan hafalannya secara bergiliran, sementara wali kelas memberikan bimbingan, perbaikan bacaan, dan motivasi agar siswa dapat menghafal dengan lancar serta memahami makna surat yang

⁵⁴ Observasi, di MI Pembangunan, 6 Oktober 2025.

dihafalkan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program madrasah yang dilaksanakan secara rutin di MI Pembangunan. Melalui kegiatan ini, madrasah berupaya menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal surat-surat pilihan secara terarah dan berkelanjutan.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MI Pembangunan dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir. Kegiatan tersebut meliputi Pramuka dan Banjari. Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah pulang sekolah dan bersifat wajib bagi siswa kelas III sampai dengan kelas VI. Sementara itu, kegiatan Banjari dilaksanakan pada hari Jumat pukul 13.00 WIB. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan bimbingan guru dan pembina yang telah ditunjuk oleh pihak madrasah.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder untuk mendukung analisis mengenai strategi guru dalam membimbing hafalan siswa di MI Pembangunan.

1. Data Primer

Data utama dalam sebuah penelitian disebut data primer, yang didapat secara langsung dari subjek yang diteliti atau dari sumber pertama. Data ini asli, tidak bias, dan bisa diandalkan karena dipakai sebagai landasan penyelesaian suatu masalah. Sebagai contoh data primer berupa hasil wawancara dengan subjek, kuesioner, tes, dan bentuk pengumpulan data

langsung lainnya.⁵⁵ Sumber data primer ini merupakan hasil dari observasi dan wawancara dari kepala sekolah, wali kelas kelas 1 sampai 6 dan sebagian siswa MI Pembangunan.

2. Data Sekunder

Data pendukung dalam penelitian disebut data sekunder, yaitu data yang didapat bukan dari subjek penelitian atau sumber asli. Data ini berfungsi sebagai tambahan dan penguat bagi data utama dalam membantu proses analisis penelitian.⁵⁶ Data sekunder ini mencakup dokumen sekolah seperti laporan tahunan, kurikulum hafalan, serta kebijakan sekolah yang berkaitan dengan program hafalan dan literatur ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel yang membahas strategi pendidikan hafalan, teori belajar, serta pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hafalan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode dalam pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang sangat efektif untuk memahami kegiatan seseorang dalam situasi tertentu, seperti kebiasaan rutin dan hubungan sosial dalam keseharian. Metode observasi dipilih untuk mengumpulkan data karena memberi kesempatan pada peneliti untuk menyaksikan, menyimak, dan merasakan langsung informasi yang ada..⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti

⁵⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative, 2023), 6.

⁵⁶ *Ibid*, 6.

⁵⁷ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 110.

mengamati langsung kegiatan yang berlangsung pada lembaga, observasi ini dilakukan di kelas pada saat proses hafalan.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan pertemuan terencana antara pewawancara dan narasumber guna mendapatkan informasi spesifik. Berdasarkan Moleong dalam buku Mamik, wawancara adalah aktivitas dialog yang dilaksanakan dengan maksud tertentu oleh dua belah pihak, yakni pewawancara dan yang diwawancarai.⁵⁸ Wawancara juga dapat dipahami sebagai proses penyampaian informasi dan hubungan timbal balik antara narasumber dengan pewawancara, yang mengharuskan pemakaian simbol-simbol tertentu serta bahasa yang dimengerti oleh kedua pihak. Secara garis besar, wawancara terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Wawancara berencana (*standardized interview*) adalah jenis wawancara yang memakai kuesioner atau daftar pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya dan ditata secara teratur. Pertanyaan tersebut diajukan langsung oleh pewawancara kepada responden untuk dijawab sesuai urutan yang telah ditetapkan.
- b. Wawancara tidak berencana (*unstandardized interview*) adalah wawancara yang sebelumnya tidak dilengkapi dengan persiapan penyusunan daftar pertanyaan secara teratur dan sistematis yang wajib diikuti oleh pewawancara. Wawancara jenis ini terbagi menjadi dua macam, yaitu: pertama wawancara bebas artinya teknik wawancara yang tidak terikat dengan sistematika daftar pertanyaan tertentu, dan hanya

⁵⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015), 113.

terarahkan pada pedoman wawancara. Kedua, wawancara fokus, meskipun tidak terikat pada kerangka baku, namun tetap memusat pada inti permasalahan.⁵⁹

Jadi, wawancara ini dilakukan guna untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, guru wali kelas 1 sampai 6, dan juga kepada sebagian siswa MI Pembangunan. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara berstruktur sehingga semua pertanyaan telah dirumuskan dengan sistematis agar tidak keluar dari konteks pembahasan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau hasil karya seseorang yang bernilai monumental. Contoh dokumen dalam bentuk tulisan seperti buku harian, riwayat hidup, autobiografi, cerita, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumen berupa gambar mencakup foto, video, sketsa, dan sejenisnya. Sementara itu, dokumen dalam bentuk karya bisa berupa karya seni misalnya lukisan, patung, film, dan karya kreatif lainnya.⁶⁰ Studi dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung penerapan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif, sekaligus untuk mendapatkan data tertulis serta mengakuratkan penelitian dan sebagai bukti penelitian. Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti mengambil gambar berupa benda-benda tertulis serta pengambilan gambar ketika proses hafalan berlangsung.

⁵⁹ Ibid, 108.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2022), 240.

F. Teknik Analisis Data

Pemrosesan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelahnya dalam kurun waktu tertentu. Ketika melakukan wawancara, peneliti telah menganalisis tanggapan dari narasumber. Jika hasil analisis terhadap jawaban tersebut dirasa belum cukup, peneliti akan mengajukan pertanyaan lanjutan hingga memperoleh data yang dianggap meyakinkan. Berdasarkan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, langkah-langkah dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga selesai, sehingga data yang terkumpul mencapai titik jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Informasi yang didapat dari hasil observasi lapangan umumnya sangat banyak, oleh karena itu harus dicatat secara teliti dan terperinci. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisis data dengan cara mereduksi data. Mereduksi data berarti menyederhanakan, menyeleksi hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada informasi yang signifikan, serta menemukan pola dan tema yang muncul. Dengan begitu, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya atau saat diperlukan. Proses reduksi data juga dapat dibantu menggunakan perangkat elektronik, seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, keterkaitan antarkategori, diagram alir, atau bentuk visual lainnya yang memudahkan pemahaman. Dalam hal ini, Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Dengan menyajikan data, peneliti akan lebih mudah memahami kejadian yang berlangsung serta menyusun rencana tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi.⁶¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan validitas data dimaksudkan untuk menjamin bahwa apa yang diamati peneliti sungguh-sungguh sesuai dengan situasi di lapangan, serta memastikan bahwa uraian yang disampaikan mencerminkan keadaan sebenarnya. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sejumlah cara untuk menilai keabsahan data, yaitu dengan melakukan:

1. *Triangulasi* data, yaitu cara memeriksa keabsahan data dengan menggunakan beragam sumber informasi, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, serta hasil pengamatan.

⁶¹ Ibid, 247–252.

2. Menggunakan Bahan Referensi, yakni menggunakan sumber-sumber pendukung guna menguji dan menguatkan data yang sudah diperoleh peneliti.
3. *Member Check*, yaitu proses verifikasi data yang telah diperoleh peneliti dengan memberikannya kembali kepada sumber data. Setelah peneliti merangkum hasil wawancara, mencatat temuan observasi, dan mempelajari dokumen, data tersebut kemudian diuraikan, ditafsirkan, dan dimaknai secara tertulis. Tulisan tersebut selanjutnya dikembalikan kepada sumber data untuk dikonfirmasi kebenarannya, diberi masukan, dan jika perlu, ditambahkan informasi baru.⁶²

⁶² Anggraini Widya Damayanti, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma', 33–34.